



Nilai Moral dalam Film “Orang Kaya Baru”

Siti Nuraeni^{a,1*}, Wina Eldina^{a,2}, dan Zihan Auliyah Nurlailiyana^{a,3}

^a IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

¹nurainisiti659@gmail.com, ²winaeldina538@gmail.com, ³zihanani33@gmail.com

*Correspondence Author

Article info

Article history:

Received: 12-02-2023

Revised : 13-03-2023

Accepted: 25-05-2023

Keywords:

film

moral values

sociology of literature.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the moral values in the film “Orang Kaya Baru” with a sociology of literature approach. The method used in this research is descriptive qualitative using observation and note-taking techniques. Based on the results of this study, there are seven moral values including the moral value of helping each other, the moral value of being grateful, the moral values of sincerity, the moral value of being honest, the moral value of being responsible, the moral values of patience, and hard work. This research is expected to lead to the development of better research that can be applied in everyday life. This research has relevance related to short story material that contains moral values in learning Indonesian at KD 4.8, namely demonstrating one of the values of life learned in short stories for high school students in class XI odd semester.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai moral dalam film “Orang Kaya Baru” dengan pendekatan sosiologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik simak dan catat. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat tujuh nilai moral di antaranya nilai moral tolong menolong, nilai moral bersyukur, nilai moral ikhlas, nilai moral jujur, nilai moral bertanggung jawab, nilai moral sabar, dan kerja keras. Penelitian ini diharapkan dapat mengarah pada pengembangan penelitian yang lebih baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memiliki relevansi terkait materi cerpen yang mengandung nilai moral dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 4.8, yaitu mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek untuk siswa SMA kelas XI semester ganjil.

Copyright © 2023 Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya.
All rights reserved.

PENDAHULUAN

Nilai adalah sesuatu yang berharga yang dianggap bernilai, adil, baik, benar, dan menarik serta berfungsi sebagai pedoman atau pegangan diri. Moral mengacu pada pendidikan tentang perbuatan dan perilaku yang baik dan jahat, akhlak, kewajiban, dan sebagainya (Zuldafril, 2014). Moral dalam karya sastra biasanya merepresentasikan cara pandang pengarang terhadap kehidupan, keyakinannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan apa yang ingin diungkapkannya kepada pembaca (Sukirman, 2021). Nilai moral merupakan pendidikan yang mengajak manusia untuk melakukan tindakan yang baik (Andriani, dkk., 2020). Nilai moral harus dipelajari dengan cermat jika seseorang ingin menjalani kehidupan yang damai, tenang, dan harmonis di antara yang lain.

Pengarang dapat dengan mudah menyampaikan nilai atau pesan moral melalui film karena semua lapisan masyarakat dapat memahami dan menerima nilai-nilai atau ajaran moral. Film merupakan alat komunikasi elektronik yang memiliki kekuatan untuk mengubah setiap tindakan dan pemikiran penontonnya sebagai respons terhadap pesan moral yang terkandung di dalam media (Ega, 2016). Film dapat memberikan pengalaman hidup kepada penonton serta interpretasi

kehidupan yang lebih dalam (Khan, dkk., 2021). Film merupakan salah satu karya sastra yang paling populer di masyarakat (Susanti, dkk., 2020). Film tidak hanya menampilkan visual saja, tetapi unsur audio dan visual bersinergi dengan baik untuk menciptakan film yang tidak membosankan dan mudah diingat karena sifatnya yang khas (Petronela, 2022). Berbeda dengan novel yang umumnya menggunakan kosakata sastra tinggi yang hanya sedikit orang yang mengerti. Film juga lebih banyak tersedia dibandingkan karya sastra lain seperti novel atau kumpulan puisi. Penonton umum dapat menonton film di TV, menonton dalam CD, atau mengunduhnya dari internet.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil film “Orang Kaya Baru” yang disutradarai oleh Ody Chandra Harahap sebagai bahan penelitian. Film “Orang Kaya Baru” diangkat sebagai bahan penelitian karena membahas persoalan hidup dan memiliki prinsip moral yang akan bernilai bagi pembaca (Nurhayati, dkk., 2022). Film ini bergenre drama komedi yang dirilis pada tahun 2019. Film “Orang Kaya Baru” ini mengisahkan tentang keluarga kecil yang terbiasa hidup susah dan serba pas-pasan. Keluarga itu tidak pernah membuat keributan dan selalu menjadi contoh keluarga yang baik di lingkungannya. Namun, ketika keluarga Tika tiba-tiba menjadi sangat kaya, muncul masalah yang menyebabkan keluarga kecil itu berantakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Istilah “sosiologi sastra” berasal dari kata Yunani “*socio*” (masyarakat) dan “*logos*” artinya pengetahuan (Nurachmana, dkk., 2020). Jadi, sosiologi sastra adalah ilmu tentang masyarakat atau ilmu tentang kehidupan masyarakat. Aspek kajian dalam pendekatan sosiologi sastra, yakni sosiologi pengarang, karya sastra, dan pembaca (Wellek, dkk., 2014). Aspek kajian yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu aspek sosiologi karya sastra yang memuat tentang nilai moral. Sosiologi karya sastra dan moralitas saling terkait karena moral menganggap karya sastra berkontribusi pada kemanusiaan. Tujuan sosiologi sastra adalah untuk melukiskan gambaran yang lengkap dan menyeluruh tentang bagaimana pengarang, karya sastra, dan masyarakat berinteraksi (Kurniasari, dkk., 2019). Oleh karena itu, pendekatan sosiologi terhadap karya sastra berpandangan bahwa karya sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masalah sosial memengaruhi penciptaan karya sastra (Octaviana, 2018).

Penelitian yang relevan, yaitu penelitian oleh Palupi, dkk. (2022) dengan judul *Nilai Moral Film Kulari ke Pantai Karya Riri Riza (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film *Kulari ke Pantai* terdapat bentuk nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dan manusia dengan manusia lain. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti, yaitu sama-sama menganalisis film menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Adapun perbedaannya pada judul film yang diteliti, penelitian ini menggunakan film yang berjudul “Orang Kaya Baru”, sedangkan penelitian relevan berjudul film *Kulari ke Pantai*. Penelitian relevan selanjutnya, yaitu penelitian oleh Soulisa, dkk. (2022) dengan judul *Analisis Nilai Moral Dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens*. Hasil penelitian dalam film *Keluarga Cemara* terdapat delapan nilai moral individu dan empat nilai moral sosial yang sangat bermanfaat bagi para pembaca dengan menghidupkan isi cerita di dalam film tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti, yaitu sama-sama menganalisis film menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun



perbedaannya, yaitu pada penelitian relevan menggunakan teknik pengumpulan data pustaka, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat.

Penelitian selanjutnya, yaitu penelitian oleh Kinanti, dkk. (2022) dengan judul *Nilai Moral dalam Novel Savanna dan Samudra Karya Ken Terate (Kajian Sosiologi Sastra)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai moral berupa pantang menyerah, bertanggung jawab, kerja keras, sikap peduli terhadap sesama, kasih sayang, tolong-menolong, kesopanan, kekerasan dalam rumah tangga, merendahkan orang lain, memaksakan kehendak orang lain, dan bersyukur. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Adapun perbedaannya, yaitu pada sumber data yang diteliti. Penelitian ini menggunakan film yang berjudul “Orang Kaya Baru”, sedangkan penelitian relevan menggunakan novel yang berjudul *Savanna dan Samudra*.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam “Orang Kaya Baru” karya Ody Chandra Harahap. Diharapkan penelitian ini dapat mengungkap nilai-nilai moral yang muncul dalam film “Orang Kaya Baru” dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini merujuk pada materi cerpen yang mengandung nilai moral dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 4.8, yaitu salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerpen siswa kelas XI SMA semester ganjil.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menceritakan dan mendeskripsikan informasi (Ahmadi, 2019). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata atau gambar, bukan angka-angka karena deskriptif merupakan penjelasan yang disajikan dalam rangkaian kata-kata (Moleong, 2014; Fadli, 2021). Desain penelitian ini bersifat deskriptif dengan fokus pada sifat, kualitas, dan hubungan antara berbagai fungsi dari fenomena yang ada, baik alam maupun buatan manusia. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memungkinkan manipulasi atau penyesuaian variabel yang dipertimbangkan, melainkan mendeskripsikan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kualitatif juga melibatkan kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh data dalam bentuknya yang paling murni, bebas dari intervensi eksternal.

Penelitian ini dilakukan secara kondisional dengan waktu pelaksanaan tanggal 15—23 April 2023. Sumber data adalah lokasi dari mana data itu diperoleh. Sumber data bertindak sebagai pedoman atau sumber utama untuk analisis. Sumber data penelitian ini adalah film berjudul “Orang Kaya Baru” karya Ody Chandra Harahap dengan durasi 1 jam 32 menit 50 detik. Data penelitian adalah informasi dalam segala hal yang menjadi bidang dan subjek penelitian (Nugrahani, 2014: 211). Data dalam penelitian ini berupa dialog atau pembicaraan antar pemain yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan menyimak (Sudaryanto, 2015; Widiyanto, dkk., 2016). Teknik catat dapat dilakukan pencatatan dalam data, segera diikuti dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015). Dengan kata lain, teknik catat digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap relevan dan akan membantu dalam perumusan masalah.

Instrumen penelitian pada hakikatnya dibuat untuk tujuan penelitian tertentu dan tidak dapat digunakan dalam penelitian lain sehingga peneliti harus mengonstruksi sendiri instrumen tersebut agar dapat digunakan (Sukendra, dkk., 2020). Peneliti merupakan instrumen pengumpulan data yang paling signifikan karena bekerja penuh untuk mengolah dan menjaga keakuratan data yang diperoleh agar hasilnya sesuai dengan yang diperkirakan.

Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi. Pengujian kredibilitas atau kepercayaan data terhadap data penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam penelitian kualitatif, salah satunya dengan triangulasi (Sugiyono, 2018; Souliisa, 2022). Penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Proses triangulasi teori membandingkan banyak atau lebih dari satu teori untuk memastikan bahwa bukti yang dikumpulkan memenuhi persyaratan. Triangulasi teori digunakan oleh peneliti karena dengan menggunakan lebih dari satu teori dapat membantu peneliti mengurangi kesalahan dalam interpretasi data. Temuan penelitian adalah data berupa kata dan kalimat yang kemudian dikaji dengan sudut pandang teoretis yang relevan untuk menghindari prasangka individu peneliti terhadap temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Data yang diperoleh dengan menggunakan proses ini dimaksudkan agar sesuai dengan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan model Miles & Huberman (1992) yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengklasifikasikan data dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikannya sehingga dapat ditarik kesimpulan. Langkah reduksi data dalam penelitian ini adalah memilih data yang sesuai dengan kategori nilai moral film “Orang Kaya Baru”, meringkas data yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan mencatat data penting agar tersimpan dan terkumpul dengan baik.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi penyajian pada informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang harus diambil. Dalam penyajian bahan penelitian, semua data yang terkumpul dimasukkan ke dalam tabel instrumen pengumpulan data yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan dilakukan pemahaman kembali dan verifikasi terhadap hasil analisis secara umum untuk mendapatkan hasil yang valid dan hasil penelitian yang dianggap sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengkaji karya sastra dengan menitikberatkan aspek moral dalam kajian sosiologi sastra, khususnya teks-teks karya sastra. Berdasarkan hasil analisis, film “Orang Kaya Baru” memiliki nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral ini ditunjukkan oleh para tokoh dalam film melalui aksi dan dialog. Hasil penelitian dari kajian nilai moral dalam film “Orang Kaya Baru” disajikan pada tabel berikut.

Nilai moral sering disamakan dengan nilai etika yang merupakan ukuran apakah manusia harus bergaul atau tidak dalam kehidupan sosial. Moralitas didefinisikan sebagai perilaku atau perbuatan manusia yang dilihat dari sudut pandang orang

tersebut (Iye, dkk., 2018). Hasil penelitian berdasarkan nilai-nilai moral pada film “Orang Kaya Baru” selanjutnya diuraikan melalui penjelasan secara lebih jelas, yaitu sebagai berikut.

Tolong Menolong

Sikap membantu orang lain untuk meringankan bebannya adalah tolong menolong. Manusia termasuk makhluk sosial dan tidak dapat bertahan hidup sendirian. Secara tidak langsung, manusia juga berinteraksi secara timbal balik dengan manusia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia saling bergantung satu sama lain. Membantu orang lain adalah salah satu kewajiban umat Islam karena hal itu dapat meringankan beban dan membantu menghadapi tantangan hidup yang sedang mereka hadapi (Tuwu, 2017). Tolong menolong bisa dilakukan dengan memberi bantuan berupa tenaga, pikiran, dan uang. Tolong menolong dalam hal-hal jahat tidak disarankan karena dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain.

Penanaman nilai moral tolong menolong pada penelitian lain terlihat pada adegan Omar dan Hana yang selalu memberikan uluran tangan kepada orang yang membutuhkan di lingkungan sekitarnya (Westri, dkk., 2021). Lingkungan dan keluarga merupakan dua institusi terpenting dalam keberadaan seorang anak. Keluarga dapat berdampak pada kehidupan sosial anak. Sikap tolong menolong yang diterapkan dalam film “Orang Kaya Baru” terdapat pada kode N.TM1 dan N.TM2.



Gambar 1. N.TM1 Duta Menawarkan Bantuan kepada Bapak untuk Menolong Bapak yang Sedang Membenarkan Kursi

Kutipan dialog singkatnya pada scene 0.02.51 detik.

Duta : “Pak, mau dibantuin enggak?”

Bapak : “Enggak, gausah.”

Duta : “Beneran?”

Bapak : “Iya.” (N.TM1)

Nilai moral tolong menolong pada dialog di atas terjadi ketika Duta yang hendak sarapan pagi melihat kursi yang biasanya berada di tempat makan kini hilang. Lalu Duta bertanya kepada ibunya dan ibunya menjawab kursi tersebut sedang diperbaiki oleh bapaknya. Duta pun berinisiatif untuk menolong bapaknya membenarkan kursi tersebut, akan tetapi bapak menolaknya karena bapaknya bisa mengerjakan pekerjaan itu sendiri.



Gambar 2.

N.TM2 Ibu Menolong Anak yang Jatuh untuk Dibawa ke Rumah Sakit

Kutipan dialog singkatnya.

Ibu : “Tolong..tolong...tolong pak mana mobil.”

Warga : “Sini Bu.”

Ibu : “Tolong ngebut ya Pak.” (N.TM2)

Pada data N.TM1, terdapat kasus anak jatuh akibat terdesak saat mengambil sembako yang dibagikan oleh Ibu Tika. Ibu Tika dengan sigap datang membantunya lalu membawa anak tersebut ke rumah sakit.

Bersyukur

Syukur adalah tindakan menggunakan karunia Allah Swt. untuk tujuan menaati-Nya dan tidak menggunakannya untuk keuntungan diri sendiri. Syukur secara lisan, hati, serta perbuatan adalah tiga jenis rasa syukur. Untuk mengungkapkan rasa syukur dari hati, seseorang harus mengakui dan menyadari fakta bahwa semua nikmat adalah karunia dari Allah Swt.. Sementara itu, ungkapan syukur secara lisan melibatkan pujian dan sanjungan. Zikir adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ungkapan syukur secara lisan. Selanjutnya, syukur dengan anggota badan dapat diungkapkan melalui sujud syukur atau ibadah (Rachmadi, dkk., 2019).

Sikap bersyukur diterapkan dalam film “Orang Kaya Baru” pada kode N.B1, N.B2, dan N.B3. Seperti halnya film *Adit dan Sopo Jarwo* episode 21 dengan judul “Syukuran Dapat Kerjaan” diceritakan bahwa setiap manusia wajib hukumnya untuk bersyukur (Sutiyani, dkk., 2021). Salah satu sifat terpuji adalah selalu bersyukur kepada Tuhan atas segala karunia yang telah diberikan.



Gambar 3. N.B1 Ungkapan Rasa Syukur Tika terhadap Keluarganya

Tika : “Kadang gue ngerasa banyak banget yang gabisa gue dapetin karena keadaan ekonomi keluarga gue, tapi tiap gue pulang ke rumah, semua yang gue butuhin ada di sini.” (N.B1).

Pada kode N.B1 tersebut saat Tika duduk di depan rumah, Tika percaya bahwa semua yang ia butuhkan ada di rumah meskipun kondisi keuangannya sedang sulit. Secara tersembunyi, Tika bersyukur atas kehidupannya karena masih punya rumah untuk pulang setelah melewati hiruk pikuknya dunia luar. Rumah dalam artian di sini, yaitu sebuah keluarga karena keluargalah Tika berpikir dirinya merasa tercukupi.



Gambar 4. N.B2 Ungkapan Rasa Syukur Bapak terhadap Kehidupan

Bapak : “Hidup itu yang paling penting keluarga, sama sahabat. Kalian harus sayang sama mereka, sudah cukup itu saja.”

Tika : “Tapi Tika ingin sih jadi orang kaya.”

Bapak : “Enggak enak.”

Tika : “Dih, memang pernah kaya Pak?”

Bapak : “Dih bapak sekarang kaya lah ini. Itu anaknya pinter-pinter, baik-baik, coba deh cari keluarga mana yang sampe sekarang masih makan bareng nih.” (N.B2).

Pada kode N.B2 ini Bapak memberitahukan ungkapan bersyukur terhadap hal-hal kecil yang mungkin orang lain tidak bisa merasakannya. Bapak memberitahukan kepada anak-anaknya bahwa keluarga dan sahabat adalah orang penting dalam hidup kita. Kita tidak perlu bergelimang harta asalkan punya orang-orang terdekat dalam hidup itu sudah cukup baginya. Kebersamaan dalam keluarga pun adalah momen langka yang tak bisa diwujudkan oleh tiap keluarga.

Ikhlas

Kata ikhlas diartikan sebagai hati yang bersih (kejujuran), tulus hati (ketulusan hati), dan kerelaan. Ketulusan dalam hubungan antarpribadi melibatkan pemberian bantuan yang tulus. Sementara itu, keikhlasan berarti sebuah kejujuran atau kerelaan.

Sikap ikhlas diterapkan dalam film “Orang Kaya Baru” pada kode N.I1. Seperti pada film kartun *Nussa dan Rara* episode Belajar Ikhlas memberikan pemahaman tentang pentingnya mempunyai sikap ikhlas serta menerima apa yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt. (Anantia, dkk., 2022; Mulyaningsih, 2014).



Gambar 5. N.I1 Dodi Menyadarkan Keluarganya dan Ikhlas Karena Harta Diminta Pihak Bank

Dodi : “Aku gak ngerti kenapa Ibu nangis.”

Ibu : “Karena kita harus tinggalin rumah ini.”

Dodi : “Terus kenapa bu? Percuma sekarang kita tinggal di rumah yang gede tapi kosong. Aku lebih suka tinggal di rumah yang dulu. Malam kita makan rame-rame, kalau pagi-pagi aku bangun aku lihat Ibu, bang Duta, kak Tika, Bapak. Aku kira bu, pas bapak sudah gak ada aku bakal kehilangan bapak, ternyata aku kehilangan kalian semua.”

Ibu : “Dodi maafin ibu nak, ibu janji kita akan makan sama-sama seperti ada bapak dulu nak.”

Dodi : “Dodi kangen bapak bu.” (N.I1)

Pada kode N.I1, Dodi memberi tahu keluarganya dan dengan ikhlas mengambil harta dari bank. Dodi mengatakan bahwa semenjak hidup dalam kemewahan dan tidak memiliki seorang ayah dia kehilangan semua keluarganya karena sibuk dengan dirinya masing-masing. Makan bersama yang menjadi tradisi dalam keluarganya sudah tidak dilakukan lagi saat berada di rumah baru. Pernyataan Dodi menyadarkan keluarganya bahwa Dodi berduka atas kehilangan seluruh keluarganya, bukan hanya ayahnya. Dodi ingin tinggal di rumah lamanya dan rela melepas hartanya dari bank.

Jujur

Kejujuran adalah cara berpikir yang tulus, menyatakan kebenaran, tidak berbohong, atau mengungkapkan hal-hal yang sesuai dengan fakta atau apa yang terjadi. Kejujuran juga berarti mengatakan yang sebenarnya serta tidak menyembunyikan apapun. Individu yang jujur akan dipercaya oleh orang lain dan akan memiliki hubungan yang baik.

Kejujuran sangat penting untuk diperkenalkan dan ditanamkan sejak dini, sebab bersikap jujur akan membawa kehidupan ke arah yang lebih baik (Hidayah, dkk., 2018). Sikap jujur diterapkan dalam film “Orang Kaya Baru” pada kode N.J1 dan N.J2.

Ardi : “Nah.. ini dia tersangka utama. Lu ngapain nyuruh kita kesini lagi ha? Lu langsung aja ke gedung yang biasa kita pakai gitu ngapain kesini? Ini kan mahal.”

Duta : “Gedung ini udah gue DP in.”

Wawan : “Serius udah di DP? Emang udah ada investor kita?.”

Duta : “Yah bisa dibilang begitu.”

Ardi : *"Gini nih Duta, kalau akting tuh pas mentas aja gitu bukan di kehidupan nyata begini nih."*

Duta : *"Kalau lo gak percaya sama gue, lo tanya sama penjaga Gedung."*

Wawan : *"Kalau lo sampe bohong lo dosa loh ya?."*

Duta : *"Iya memang gua pernah bohong sama kalian."*

Penjaga gedung : *"Mas Duta, maaf kalau masih lama saya titip kuncinya saja, saya mau nonton Warkop 9, sudah telat."*

Duta : *"Iya Pak." (N.J1)*

Ardi dan Wawan langsung keheranan melihatnya, dan mereka pun akhirnya percaya kepada Duta.



Gambar 6. N.J1 Perkataan Jujur Duta

Pada kode N.J1 Saat itulah Duta dan kawan-kawan membutuhkan investor untuk menyewakan gedung teater. Duta dengan jujur mengatakan kepada teman-temannya bahwa seseorang telah membayar sewa teater. Awalnya teman-teman Duta tidak mempercayainya, akan tetapi setelah datang penjaga gedung memberikan kunci kepada Duta, barulah mereka percaya bahwa Duta sedang tidak berakting.

Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab berarti melakukan tugas dan kewajiban dengan serius. Orang yang bertanggung jawab merupakan orang yang sigap menanggung konsekuensi dari perbuatannya. Seseorang yang bertanggung jawab akan menerima akibat dari tindakannya. Manusia yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, akan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugasnya. Sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

Nilai moral bertanggung jawab menunjukkan suatu sikap individu yang tidak ingin menyerah dalam suatu keadaan meski sulit sekali pun (Annisa, dkk., 2022). Sikap tanggung jawab diterapkan dalam film "Orang Kaya Baru" pada kode N.BJ1.

Ibu : *"Pak, sebentar lagi kan Dodi masuk SMP."*

Bapak : *"Hmm."*

Ibu : *"Sekolahnya yang biasa aja, gausah kayak kak Tika sama kak Duta mahal-mahal yah pak."*

Bapak : *"Tanya aja anaknya mau sekolah dimana sekolah kan beda-beda tergantung bakat anak."*

Ibu : *"Tapi kita bayar dua aja udah ngos-ngosan pak. Saya juga udah nyari warung untuk cari tambahan naruh kue tapi gak bakal cukup. Sayang.. mungkin gak kalau kamu minjam uang?."*

Bapak : “Hus.. hey kapan kita minjem-minjem hey? Udah urusan duit biar aku yang pikirkan kamu bantu sebisa mungkin, aku masih nemu jalan tenang aja.”

Ibu : “Hah.. kenapa sih anak-anak harus sekolah di tempat yang top, mahal. Kita kan buka orang kaya pak.”

Bapak : “Yang begini nih.. yang begini nih yang salah, anak-anak itu kan udah kita lahirin jadi harus kita kasih yang terbaik, pendidikan terbaik semua yang terbaik.” (N.BJ1)



Gambar 7. N.BJ1 Tanggung Jawab Seorang Bapak

Pada N.BJ1 ini terjadi ketika Bapak dan Ibu sedang membahas Dodi untuk melanjutkan sekolah SMP. Ibu berharap bisa menyekolahkan Dodi di sekolah yang standar serta terjangkau, tetapi Ayah berharap agar Dodi bersekolah di sekolah yang terbaik dan bermutu tinggi. Nilai Tanggung jawab yang dipikul oleh seorang ayah yang memberikan anaknya pendidikan terbaik. Pelajaran moral dalam film “Orang Kaya Baru” menggambarkan seorang ayah yang penuh tanggung jawab terhadap keluarganya meskipun kehidupan ayah saat itu biasa-biasa saja.

Sabar

Kata sabar artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak dapat diterima oleh hati, juga berarti ketabahan. Sabar juga berarti ketabahan yang juga dipandang sebagai sikap berharga yang menunjukkan kekokohan orang yang memilikinya. Kemampuan seseorang untuk menangani segala jenis situasi yang muncul dalam hidup tergantung pada seberapa banyak kesabaran yang dimilikinya. Kesabaran sering dikaitkan dengan perilaku terpuji yang ditonjolkan oleh seseorang atau sesuatu.

Sikap sabar terdapat juga dalam film Keluarga Cemara dimana Abah dengan sabar menghadapi masalah dan tetap tenang dalam memecahkan masalah yang terjadi (Golonggom, dkk., 2022). Sikap sabar diterapkan dalam film “Orang Kaya Baru” pada kode N.S1.

Ibu : “Ibu tahu kita baru saja menyelesaikan penguburan bapak, tapi ibu harus membicarakan ini kepada kalian semua karena kita harus menjalankan hidup ke depan. Bapak bekerja di bengkel tidak ada pensiunan dan harus ada penyesuaian.”

Tika : “Saya akan berhenti kuliah bu.”

Duta : “Aku juga bu.”

Ibu : “Kalian harus tetap kuliah. Kita masih punya rumah ini, kita jual rumah ini kalian selesaikan kuliah kalian. Ibu Cuma minta satu, cepat lulus, cari kerja dan bantu adik kalian.” (N.S1)



Gambar 8. N.S1 Sabar dalam Menerima Cobaan

Pada kode N.S1 ini terjadi saat keluarga tertimpa musibah, yaitu kehilangan figur bapak. Dalam film tersebut terlihat bahwa Ibu Tika, Duta, dan Dodi merasa sangat terpukul serta hancur ketika ayah mereka meninggal. Sikap sabar film ini ditujukan dalam keluarga tersebut dalam menerima ujian yang menimpa, tetapi keluarga Tika bersabar merencanakan kehidupan selanjutnya.

Kerja Keras

Kerja keras adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sampai tujuan kerja tercapai, dan di mana dalam setiap kegiatan prioritas atau perhatian selalu diberikan pada kepuasan terhadap hasil. Dengan kata lain, kerja keras adalah rajin mengejar kesuksesan dan tidak mengenal pesimisme.



Gambar 9. N.KK1 Tika Sedang Membenarkan *Grand Design*

Risha : “Mungkin bagus ya kalau mata kuliahnya desain daur ulang.”

Sasha : “Atau desain tempat penampungan sampah.” (N.KK1)

Pada kode N.KK1 ini terjadi saat Tika memperbaiki *grand design*-nya yang rusak akibat tersenggol penumpang lain di dalam bus. Saat Tika sedang memperbaiki *grand design*-nya yang rusak, Risha dan Sasha tiba-tiba datang mengejeknya dengan mengatakan bahwa sebaiknya mata kuliahnya desain daur ulang penampungan sampah. Namun, Tika terus bekerja keras untuk memperbaiki *grand design*-nya yang rusak, mengabaikan kata-kata Risha dan Sasha. Prinsip dalam dirinya adalah mengubah nasib buruk menjadi kesuksesan.

Dari nilai-nilai moral yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa dalam film “Orang Kaya Baru” yang disutradarai oleh Ody Chandra Harahap terdapat nilai-nilai moral yang penting dan patut dicontoh. Nilai-nilai tersebut membuat kehidupan menjadi lebih baik jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, film “Orang Kaya Baru” dengan pendekatan sosiologi sastra ini memuat nilai-nilai moral yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh nilai moral di antaranya nilai moral tolong menolong, nilai moral bersyukur, nilai moral ikhlas, nilai moral jujur, nilai moral bertanggung jawab, nilai moral sabar, dan nilai moral kerja keras. Kekurangan dari penelitian ini adalah peneliti hanya sebatas mengkaji nilai-nilai moral terkandung dalam film “Orang Kaya Baru”. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk mengkaji film ini dengan pendekatan atau perspektif yang berbeda dan membahas aspek-aspek lain yang juga menarik untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra: Prespektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Graniti.
- Anantia, R. A. & Soekmono, R. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kartun Nussa dan Rara (Studi Dokumenter Akhlak Ikhlas Anak Usia Dini). *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31326/jcpaud.v5i1.1322>
- Andriani, B. & Abidin, S. (2020). Pemaknaan Nilai Moral dalam Film Parasite. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Annisa, A., Saragih, M. A., & Purba, G. G. B. (2022). Analisis Nilai Moral pada Film “Say I Love You” Karya Faozab Rizal. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 62–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/basataka.v5i1.148>
- Ega, D. (2016). *Komunikasi Lingkungan di Indonesia dalam Film The Years Of Living Dangerously*. (Thesis, Fakultas Ilmu Komunikasi (UNISBA), Indonesia. Diakses tanggal 16 Juli 2023, dari http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/4819/01cover_ega_10080010105_skr_2015.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Golonggom, M., Iroth, S., & Rotty, V. (2022). Analisis Nilai Pendidikan pada Film Keluarga Cemara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra. *Kompetensi*, 2(4), 1279–1288. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i04.4797>
- Hidayah, A. R., Hedyati, D., & Setianingsih, S. W. (2018). Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dengan Teknik Modeling. *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi di Era Digital*, 1(1), 109–114.
- Iye, R. & Susiati, S. (2018). Nilai Edukatif dalam Novel Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo Karya Mahmud Jauhari Ali (Educative Values in Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo by Mahmud Jauhari Ali). *Sirok Bastra*, 6(2), 183–192. <https://doi.org/10.37671/sb.v6i2.135>
- Khan, S., Paath, R., & Roty, V. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Film “Dua Garis Biru” Karya Gina S. Noer dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra. *Kompetensi*, 1(09), 780–785. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v1i09.2898>
- Kinanti, D. R. & Widyatwati, K. (2022). Nilai Moral dalam Novel Savanna dan Samudra Karya Ken Terate (Kajian Sosiologi Sastra). *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 1(2), 45–50.



- Kurniasari, L. A., Sholehuddin, M., & Setiyono, J. (2019). Analisis Sosiologi Sastra Novel Sunyi Nirmala Karya Ashadi Siregar dan Hubungannya dengan Pembelajaran di SMA. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1(1), 46–51. <https://doi.org/10.26555/jg.v1i1.1061>
- Miles, B. M. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyaningsih, I. (2014). Nilai Keagamaan dan Nilai Pendidikan dalam Antologi Puisi "Tadarus" Karya A. Mustofa Bisri. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 21–30.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 11(1), 57–66. <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2462>
- Nurhayati, E. S., Uswati, T. S., & Khuzaemah, E. (2022). Nilai Moral pada Novel Habibi Ya Nurul Ain karya Maya Lestari GF Melalui Pendekatan Pragmatik dan Pemanfaatannya sebagai Video Pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 20–32. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.219>
- Octaviana, D. W. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal KATA*, 2(2), 182–191. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3334>
- Palupi, I., Widyatwati, K., & Falah, F. (2022). Nilai Moral Film Kulari ke Pantai Karya Riri Riza (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 1(2), 68–74. <https://doi.org/10.14710/wjsbb.2022.15564>
- Petronela, R. G. (2022). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto (Pendekatan Didaktis)*. Diploma Thesis, IKIP PGRI Pontianak, Indonesia. Diakses tanggal 16 Juli 2023, dari <http://digilib.ikipgriptk.ac.id/id/eprint/1084/>
- Rachmadi, A. G., Safitri, N., & Aini, T. Q. (2019). Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 24(2), 115–128. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss2.art2>
- Soulisa, I. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens. *J-MACE Jurnal Penelitian*, 2(1), 16–29. <https://doi.org/10.34124/jmace.v2i1.14>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Mahameru Press.
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Konsepsi*, 10(1), 17–27.
- Susanti, Y. E. & Amri, M. (2020). Nilai Moral dalam Film The Wandering Earth Karya Liu Cixin. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 2(2), 1–5.
- Sutiyani, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan



- Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2201–2210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133>
- Tuwu, D. (2017). Praktik Tolong Menolong dalam Program Persaudaraan Madani di Kota Kendari: dari Karitas Menuju Pemberdayaan. *Jurnal Untag Surabaya dan Iqra*, 1(1), 501–521.
- Wellek, R. & Warren, A. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Westri, Z. & Pransiska, R. (2021). Analisis Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Film Animasi Omar dan Hana. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 221–232.
- Widianto, E. & Zulaeha, I. (2016). Pilihan Bahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 124–135.
- Zuldafrial, Z. (2014). Perkembangan Nilai Moral dan Sikap Remaja. *Jurnal AL Hikmah*, 8(2), 29–48. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v8i2.77>